



Improving Students' Intensive English Reading Ability Using SQ3R Strategy

Khairawati

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email :

khairawaty63@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca intensif dengan teks cerita rakyat menggunakan metode latihan bervariasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII-1 sebanyak 37 orang siswa. Prosedur tindakan kelas ini ditempuh dalam 2 siklus. Langkah-langkah setiap pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan nilai pretes, Siklus I, Siklus II. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai pretest dari 37 orang siswa pada awal tindakan dari 37 orang siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa adalah 60,0 dengan kriteria untuk indikator mengenal huruf secara benar sebanyak 29 orang siswa (78,4%) mendapat nilai tinggi, untuk indikator menggunakan tanda baca secara tepat 18 orang siswa (48,6%) mendapat nilai rendah, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf sebanyak 15 orang siswa (40,5%), indikator menghubungkan tanda baca dan huruf dengan maknanya sebanyak 20 orang siswa (54,1%) dan indikator membuat kesimpulan sebanyak 29 orang siswa (78,4%) mendapat nilai tinggi. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa adalah 71,4 dengan kriteria untuk indikator mengenal huruf secara benar sebanyak 32 orang siswa (86,5%) mendapat nilai sangat tinggi, untuk indikator menggunakan tanda baca secara tepat 20 orang siswa (54,1%) mendapat nilai rendah, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf sebanyak 20 orang siswa (54,1%) dengan kategori rendah, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf dengan maknanya sebanyak 26 orang siswa (70,3%) dan indikator membuat kesimpulan sebanyak 34 orang siswa (91,9%) mendapat nilai tinggi. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa adalah 88,1 dengan kriteria untuk indikator mengenal huruf secara benar sebanyak 36 orang siswa (97,3%) mendapat nilai sangat tinggi, untuk indikator menggunakan tanda baca secara tepat 29 orang siswa (78,4%) mendapat nilai sangat tinggi, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf sebanyak 30 orang siswa (81,1%) dengan kategori sangat tinggi, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf dengan maknanya sebanyak 33 orang siswa (89,2%) tergolong sangat tinggi dan indikator membuat kesimpulan sebanyak 35 orang siswa (94,6%) mendapat nilai sangat tinggi.

Keywords

Membaca Intensif Siswa, Strategi SQ3R

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Membaca termasuk bagian dari materi Bahasa Inggris. Membaca adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang banyak dan penambahan wawasan keilmuan. Untuk itu materi ini mulai dikenalkan dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berbagai informasi penting disampaikan dalam berbagai media, dan salah satunya disampaikan melalui bahasa tulis yang berupa buku-buku, majalah, maupun surat kabar. Untuk dapat mengikuti perkembangan-perkembangan tersebut, tentu saja membutuhkan keterampilan dalam membaca.

Selain itu, keterampilan membaca juga merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai salah satu keterampilan dasar, keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan membacanya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai peran penting dan strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Namun kenyataannya kemampuan membaca siswa masih rendah, hal ini disebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam membaca. Siswa sebagai subjek belajar umumnya kurang meminati kegiatan membaca. Rendahnya minat baca khususnya pelajar, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia. Keterampilan membaca lebih banyak ditentukan oleh latihan dan banyaknya waktu membaca daripada oleh IQ seseorang. Itu artinya jika seseorang lebih banyak melakukan latihan membaca itu berarti kemampuan membacanya akan semakin baik. Disamping itu, latihan membaca juga dapat membantu siswa dalam memperoleh kesenangan. Sebab buku-buku atau majalah-majalah yang berisi informasi sekaligus dapat menjadi hiburan bagi pembacanya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru Kelas VIII-1 di Sekolah Dasar Negeri 101100 , bahwa penulis menemukan 70% jumlah siswa dikelas tersebut mengalami kesulitan dalam membaca yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Dimana keberhasilan tingkat kemampuan siswa dalam membaca hanya 12 orang (32,43%) dari 37 siswa sedangkan tingkat kemampuan siswa yang belum mampu dalam membaca secara efektif sekitar 25 orang (67,67%).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, perlu di ciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan dan mampu

mengembangkan daya pikir siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan efektif sehingga pada setiap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa tidak terlihat pasif melainkan guru dan siswa sama-sama aktif, kreatif, efektif disaat pembelajaran berlangsung hingga kemampuan membaca siswa lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu strategi yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah melalui strategi SQ3R (*Survey, Question, Reading, Recite, Review*). Strategi ini merupakan cara atau pola belajar untuk mempercepat perolehan hasil belajar, dan melalui setrategi ini juga menekankan kegiatan pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memperdayakan siswa karena siswa tidak hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh guru tetapi siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Melalui ketepatan guru dalam menggunakan strategi SQ3R akan mewujudkan pembelajaran yang terampil kepada siswa. Sebaliknya ketidak tepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang membuat siswa tidak dapat terampil akan memilih metode pengajaran yang membuat siswa tidak dapat terampil akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai suatu pembelajaran yakni tidak terampilnya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan strategi SQ3R. Dimana penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif dengan menggunakan teks cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Pantai Labu Tahun ajaran 2011/2012.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 16), mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang di lalui dalam melaksanakan ppenelitian tindakan kelas yaitu : “(1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3), Observasi, dan (4), Refleksi”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari hasil observasi dan dari hasil analisis terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam memahami isi teks bacaan yang bertema cerita rakyat dapat dijelaskan beberapa bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca intensif adalah sebagai berikut: a) terdapat beberapa orang siswa yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. b) siswa masih

bermain dalam kelompoknya. c) Siswa malu-malu dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan memberikan komentar. D) siswa masih kebingungan dengan tugas-tugas yang diberikan guru

Siklus II

Pada siklus II perubahan kemampuan membaca intensif siswa digambarkan sebagai berikut: siswa sudah terlihat aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa sudah berani dalam bertanya bertanya, menjawab, maupun berkomentar. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif khususnya pada tema cerita rakyat sehingga tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan lagi.

Rekapitulasi kemampuan membaca teks cerita rakyat siswa pada awal tindakan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.

Rekapitulasi Nilai Awal Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Pretes	Siklus I	Siklus II
0 - 20	0	0	0
21 - 40	6	0	0
41 - 60	25	24	0
61 - 80	6	13	2
81 - 100	0	0	35
Jumlah	37	100	

Berdasarkan rumus keterampilan belajar siswa secara klasikal dapat diketahui bahwa pada saat awal tindakan dari 37 orang siswa terdapat sebanyak 6 orang siswa (16,22%) yang belum terampil membaca, sebanyak 25 orang siswa (67,57%) yang belum terampil dalam membaca, sebanyak 6 orang siswa (16,22%) yang terampil dalam membaca intensif. Pada siklus I dari 37 orang siswa terdapat sebanyak 24 orang siswa (67,57%) yang belum terampil membaca dan sebanyak 13 orang siswa (16,22%) yang terampil dalam membaca Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan siswa dalam membaca intensif sebesar 13 orang siswa (16,22%) dengan nilai rata-rata sebesar 67,3. Pada siklus II dari 37 orang siswa terdapat sebanyak 2 orang siswa (5,41%) yang belum terampil membaca, sebanyak 35 orang siswa (94,59%) terampil dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas maka grafik persentase perubahan kemampuan membaca intensif siswa pada awal tindakan, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:

- (67,57%) yang belum terampil dalam membaca, sebanyak 6 orang siswa (16,22%) yang terampil dalam membaca intensif. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dari awal tindakan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca intensif dengan nilai rata-rata sebesar 60.
2. Pada siklus I dari 37 orang siswa terdapat sebanyak 24 orang siswa (67,57%) yang belum terampil membaca dan sebanyak 13 orang siswa (16,22%) yang terampil dalam membaca. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan siswa dalam membaca intensif sebesar 13 orang siswa (16,22%) dengan nilai rata-rata sebesar 67,3.
 3. Pada siklus II dari 37 orang siswa terdapat sebanyak 2 orang siswa (5,41%) yang belum terampil membaca, sebanyak 35 orang siswa (94,59%) terampil dalam membaca. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dari awal tindakan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca intensif dengan nilai rata-rata sebesar 83,24.
 4. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dengan tema cerita rakyat dengan menggunakan strategi SQ3R di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Pantai Labu .

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Zainal .2008 Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Yrama Widya
- Arikunto, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, 2008 Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Muktiono, 2003 Aku Cinta Buku. Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. Jakarta :PT. Elex Media Koputindo
- Rahim, 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara
- Sapoerta 2010. Metode-Metode Pembelajaran.[http://www.metode-metodepengajaran .html](http://www.metode-metodepengajaran.html). Selasa -07-02-2010 Pukul:18.00
- Sanjana, Wina 2007. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rosda Karya
- Sagala 2007 Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Grup
- Saragih, 2010 Keterampilan Membaca. Pematang Siantar: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nommensen Pematang Siantar.
- Syah 2010: Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjianto, 1988 Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Inggris. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

- Sudjipto, 1988 Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Inggris. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi _____ . Pendalaman Materi Bahasa Inggris. Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademik Aspek Membaca Untuk Madrasah Ibtidaiyah. Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat. Pusdiklat Tenaga Teknisi Keagamaan, Jakarta
- Syafi'ie, 1996. Terampil BerBahasa Inggris 1: Petunjuk Guru Bahasa Inggris untuk SMU Kelas 1. Jakarta: Balai Pustaka
- Tarigan, 2005. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung :Angkasa.
- Tampubolon, 1986. Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung : Angkasa